

Analisis Kelayakan Usaha Pecel Lele di Kota Surakarta

Afuw Cahya Putra

Program Studi S1 Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer
Universitas Duta Bangsa Surakarta

Jl. Bhayangkara No.55, Tipes, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57154

HP 085951602038

E-mail: 210103147@mhs.udb.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan bisnis pada usaha pecel lele dikarenakan sekarang Banyak kuliner kuliner yang kekinian dengan makanan yang cukup lezat, tetapi harganya yang sangat mahal dan porsinya yang sedikit sehingga tidak kenyang, maka dari itu saya berencana membuka usaha atau outlet pecel lele, dengan rasa khasnya yang tidak tergantikan, dengan harga yang bisa dibilang murah, untuk kalangan orang indonesia maupun turist yang datang, yang pastinya mengenyangkan diperut. Namun terdapat beberapa masalah dalam mendirikan usaha pecel lele, yaitu membutuhkan investasi modal yang agak besar dan memiliki resiko usaha. Dibutuhkan suatu tahap perencanaan agar usaha yang akan dibangun memiliki resiko yang minimum, diantaranya perlu diadakan suatu studi kelayakan yang meliputi aspek pasar, aspek legal, sumber daya manusia, dan aspek finansial yang mempengaruhi bisnis berjalan. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha untuk setiap aspek, seluruh aspek dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan.

Kata Kunci : Murah, resiko usaha, Kelayakan usaha

Abstract

The purpose of this study is to determine the feasibility of the business in the catfish pecel business because now there are many contemporary culinary delights with quite delicious food, but the prices are very expensive and the portions are small so they are not full, therefore I plan to open a catfish pecel business or outlet , with its irreplaceable distinctive taste, at a price that can be said to be cheap, for Indonesians and tourists who come, which is sure to fill the stomach. However, there are several problems in setting up a catfish pecel business, which requires a rather large capital investment and carries business risks. A planning stage is needed so that the business to be built has a minimum risk, including the need to conduct a feasibility study covering market aspects, legal aspects, human resources, and financial aspects that affect the running business. Based on the results of the business feasibility analysis for each aspect, all aspects are declared to meet the eligibility criteria.

Keywords: Cheap, Business risk, Feasibility

Pendahuluan

Usaha pecel lele dilatarbelakangi karena sekarang banyak kuliner kuliner yang kekinian dengan makanan yang cukup lezat tetapi harganya yang sangat mahal dan porsinya yang sedikit sehingga tidak kenyang diperut dikarenakan hal tersebut saya berencana membuka usaha atau outlet pecel

lele dengan rasa khasnya yang tidak tergantikan dengan harga yang bisa dibilang murah untuk kalangan orang Indonesia maupun turist yang datang yang pastinya mengenyangkan diperut.

Tujuan

Analisis usaha Pecel Lele bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang faktor tentang kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dapat terjadi atau bahkan akan terjadi. Sehingga usaha Pecel Lele dapat meminimalisir atau mengatasi kelemahan serta ancaman dengan resiko yang minimum, dan meraup hasil atau laba yang maksimal.

Permasalahan

Permasalahan yang akan terjadi dalam pendirian usaha Pecel Lele diantaranya sumber modal yang terbatas dan resiko kegagalan usaha. Oleh karena itu dibutuhkan suatu tahap perencanaan agar usaha yang akan dibangun memiliki resiko yang minimum diantaranya perlu diadakan suatu studi kelayakan yang meliputi aspek pasar, aspek legal, sumber daya manusia, dan aspek finansial.

Pada analisis kelayakan usaha, yaitu aspek pasar (Jakfar dan Kasmir, 2010) menganalisis apa potensi pasar dari produk yang diusulkan dan berapa ukurannya pangsa pasar saat ini dikuasai oleh pesaing, aspek hukum dan lingkungan rangka (Jakfar dan Kasmir, 2010) untuk menguji validitas, kelengkapan dan otentisitas akta kepemilikan. Pertama-tama, itu membutuhkan pembentukan badan hukum, aspeknya teknik membahas penentuan kelayakan usaha yang terkait dengan teknik atau operasi, aspek manajemen sumber daya manusia, instalasi atau manajemen yang ditargetkan sumber daya manusia dalam perencanaan struktur organisasi, uraian tugas untuk pelatihan tenaga kerja dan aspek keuangan yang ditujukan untuk analisis kegiatan ekonomi, lancar, dari biaya investasi, terdiri dari biaya pra operasional, biaya investasi dalam aset tetap, dalam modal kerja.

Metodologi

Studi kelayakan adalah (Suliyanto, 2011) penelitian yang mendalam terhadap suatu ide bisnis tentang layak atau tidak layaknya ide tersebut untuk dilaksanakan. Untuk memperoleh kesimpulan yang kuat tentang keputusan dijalkannya atau tidak sebuah ide bisnis, maka perlu dilakukan pada beberapa aspek kelayakan bisnis (Suliyanto, 2011) yaitu aspek pasar, aspek teknis, aspek legal dan lingkungan, aspek manajemen, sumber daya manusia, dan aspek finansial.

2.0 Rancangan Kegiatan

Perencanaan kegiatan pada analisis kelayakan usaha pecel lele dengan cara mengambil informasi dari segi Analisa dari segala aspek dan Analisa modal, kerugian, hingga laba yang dapat diperoleh setiap bulannya maupun itu laba bersih atau kotor sehingga meyakinkan untuk menjalankan usaha pecel lele.

2.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang akan kami lakukan penelitian yaitu pada usaha pecel lele Laris pada Pasarkliwon Surakarta dengan mewawancarai pemilik gerai dengan metode dari seluruh Analisa aspek maupun Analisa modal.

2.2 Analisis Aspek Pasar

Pasar adalah (Jakfar dan Kasmir, 2010) himpunan pembeli nyata dan pembeli potensial atas suatu produk. Aspek pasar bertujuan untuk mengetahui harga produk, dan strategi pemasaran dari produk bersangkutan, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya rencana pembuatan suatu usaha dilihat dari aspek pasar (Umar, 2001). Data permintaan digunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu jumlah penduduk dari 3 kecamatan yaitu antapani, arcamanik, dan kiara condong yang akan dijadikan acuan dalam melakukan studi kelayakan. Peramalan (Jakfar dan Kasmir, 2010) merupakan pengetahuan dan seni untuk memperkirakan apa yang akan terjadi di masa mendatang pada saat sekarang. Pada aspek pasar ini dilakukan proyeksi usaha lima tahun kedepan. Kelayakan aspek pasar ditentukan berdasarkan: Peluang pasar memiliki hasil positif, harga jual produk yang mampu bersaing, dan terdapat strategi pemasaran yang dapat diimplementasikan perusahaan.

2.3 Analisis aspek teknis

Penentu analisis kelayakan aspek teknis yaitu: perancangan layanan dalam bentuk standard Operational procedure; perencanaan kapasitas layanan berkaitan dengan berapa jumlah Layanan yang dihasilkan dalam waktu tertentu dengan mempertimbangkan kapasitas teknis Dan peralatan yang dimiliki serta biaya yang paling efisien (jakfar dan kasmir, 2010); Perencanaan fasilitas dalam hal penentuan jumlah fasilitas berdasarkan jenis dan jumlah Untuk kapasitas layanan.

2.4 Analisis aspek legal

Badan hukum (siregar, 1991) terdapat beberapa jenis badan hukum yang dapat didirikan di Indonesia, yaitu perseorangan, firma (fa), perseroan comandirter (cv), perseroan terbatas (pt). Pembentukan suatu badan hukum dibutuhkan suatu proses legalisasi operasional. Secara umum suatu investasi akan bersifat legal jika (siregar, 1991) objek investasi tersebut Tidak termasuk kedalam daftar negatif investasi, dalam pendiriannya mengikuti prosedur Atau peraturan yang berlaku di indonesia.

2.5 Analisis aspek manajemen sumber daya manusia

Skema organisasi adalah kemampuannya untuk menggambarkan hubungan antara Karyawan, bagian-bagian, serta berbagai tingkatan hirarki yang ada dalam organisasi. Didapat data job specification maka digunakan struktur organisasi fungsional beserta Deskripsi pekerjaan. Program pelatihan (training) bertujuan untuk memperbaiki penguasaan Berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu untuk kebutuhan sekarang.

2.6 Analisis aspek finansial

Kebutuhan investasi atau modal dapat dicari dari berbagai sumber dana dan dikeluarkan Menurut kebijakan perusahaan. Diperlukan perhitungan aliran kas konstruksi berupa laporan Rugi laba (income statement), dan cash flow. Secara umum tujuan pembuatan laporan Keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut (jakfar dan kasmir, 2010): memberikan Informasi keuangan tentang jumlah aktiva, jenis-jenis aktiva; jumlah kewajiban, jenis-jenis Kewajiban, dan jumlah modal.

Hasil Dan Pembahasan

Saya Berniat membuka warung makan pecel lele, sesuai Analisa kelayakan usaha pecel lele yang telah beredar di kota Surakarta.

A. Modal Investasi (MI) :

No	Nama	Jumlah	Harga per Unit Rp.	Total Harga Rp.	Umur Ekonomis (Bulan)	Penyusutan Per Bulan Rp.
1	Gerobak	1	2,000,000	2,000,000	60	33,333
2	Kursi	20	50,000	1,000,000	48	20,833
3	Meja	5	200,000	1,000,000	48	20,833
4	Sendok dan Garpu	50	12,000	600,000	36	6,944
5	Tempat Sendok dan Garpu	5	25,000	125,000	60	1,250
6	Terpal	1	200,000	200,000	48	2,083
7	Tikar	5	150,000	750,000	60	6,250
Jumlah			5.675.000	5.675.000		91,526

B. Modal Kerja (MK) :

Biaya Tidak Tetap BTT		
1	Pembelian Bahan Makanan Dan Minuman	2,000,000
2	Rokok	75,000
3	Pembelian alat Tulis	100,000
4	Pembelian bahan pembersih	100,000
Jumlah BTT		2,275,000

Biaya Tetap BT		
1	Pembayaran Gaji Sendiri (Per Bulan)	1,000,000
2	Pembayaran Gaji Pembantu (Per Bulan)	800,000
3	Biaya Transportasi (Per Bulan)	120,000
4	Sewa Tempat (Per Bulan)	500,000
5	Penyusutan (Per Bulan)	50,000
6	Lain Lain (Umum)	50,000
Jumlah BT		2,520,000

Jumlah (MK) Rp. 4.795.000

C. Modal Usaha (MU) = MI+MK Rp. 9.595.000

D. Asumsi Penjualan Barang (S) = Rp. 8,000,000

E. Laba Usaha = S-MK RP. 3.205.000

**Presentase = Laba Usaha/MU x 100% =
3.205.000 / 9.595.000 x 100% = 33,4%**

F. BEP (Break Event Point)

**BEP = BT/BTT = BT x S/S-BTT=
2,520,000 x 8,000,000/ 8,000,000 – 2,275,000 = Rp. 3.521.397**

G. Kelayakan Usaha

- 1. Ditinjau dari BEP Hasil Penjualan (S)>BEP**
- 2. (X%) > Bunga Deposito Bank + Resiko (5%+7%) Hasilnya Layak Dijalankan**

H. ROI (Return of investation)

**ROI = laba+penyusutan/total investasi x 100%=
=3.205.000 + 91,526 / 5.675.000 x 100% = 58%**

Waktu Balik Modal = 1/ROI= 1,72 Tahun

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari perhitungan Modal Investasi, Modal Usaha, Modal Kerja, Asumsi penjualan barang, Laba Usaha, BEP, Kelayakan Usaha, ROI dari analisis penelitian kelayakan usaha pecel lele yang sudah dilakukan maka didapatkan kesimpulan bahwa usaha Pecel Lele layak untuk dijalankan.

Referensi

- **Referensi yang berasal dari Buku :**

Jakfar, dan Kasmir, 2010, Studi Kelayakan Bisnis, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Siregar, A. B., 1991, Analisis Kelayakan Pabrik, Institut Teknologi Bandung, Bandung.

Suliyanto, 2011, Studi Kelayakan Bisnis, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Umar, H., 2001, Studi Kelayakan Bisnis, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.